



**KEFEKTIFAN MODEL *DIRECT LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS CERPEN MTS MAMBAUL HISAN**

Hamidah¹, Dessy Wardiah², Liza Murniviyanti³

SMAN 2 Banyuasin III

Hamidah75765@gmail.com

Accepted :

Published :

Corresponding

Author:

ABSTRACT

This study is entitled The Effectiveness of Direct Learning Model on the Ability to Write Short Stories for Class VIII Students MTS Mambaul Hisan Sungai Lilin (Candle River). The formulation of this research problem is "Is the direct learning model effective for the ability to write short stories for grade VIII MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin". This study aims to determine the effectiveness of the direct learning model on the ability to write short stories for grade VIII MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin students. This research is a research with a quantitative descriptive approach using a completely randomized design in the form of Pre-Experiment using One Group Pretest Posttest Design. The population of this study was all grade VIII students at MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin. The research sample uses Cluster Random Sampling so that a sample class is obtained namely class VIII 3. Data collection techniques use observation, tests, and documentation. Data analysis techniques using non-parametric statistical tests, namely the Wilcoxon test, obtained the results that $z_{\text{calculate}} < z_{\text{tabel}}$ ($0.071 < 0.4721$), then H_0 was rejected or H_1 was accepted so that it can be concluded that the direct learning model is effective for improving students' short story writing skills in class VIII MTs Mambaul Sungai Lilin.

Keyword : direct learning, writing short stories

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul keefektifan model direct learning terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII mts mambaul hisan sungai lilin. Rumusan masalah penelitian ini yaitu "Apakah model direct learning efektif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model direct learning terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan completely randomized design dalam bentuk Pra Eksperimen dengan menggunakan One Grup Pretest Posttest Design. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin. Sampel penelitian menggunakan Cluster Random Sampling sehingga didapat kelas sampel yaitu kelas VIII 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon didapat hasil bahwa $z_{\text{hitung}} < z_{\text{tabel}}$ ($0,071 < 0,4721$), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan Model direct learning efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Mambaul Sungai Lilin.

Kata Kunci : direct learning, menulis cerpen.



A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Indonesia. Di sekolah, bahasa Indonesia dipelajari sebagai mata pelajaran pokok dan diujikan dalam Ujian Nasional, sehingga menjadi standar kelulusan bagi siswa pada jenjang sekolah yang diikutinya. Artinya, apabila siswa dalam ujian nasional memperoleh nilai bahasa Indonesia di bawah standar kelulusan maka siswa tersebut tidak akan lulus. Pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan kenegaraan di Indonesia menjadikan bahasa Indonesia menjadi satu disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa dan masyarakat pada umumnya.

(Tarigan, 2008:1) terdapat 4 kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang *Pertama* Menyimak, *Kedua* Berbicara, *Ketiga* Membaca, dan *Keempat* Menulis. kompetensi menulis adalah kompetensi fokus utama siswa dalam proses pendidikan Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan dalam menuangkan ide-ide pokok, gagasan, pengetahuan, dan wawasan ke dalam bahasa tulisan. Bahasa yang digunakan dalam cerpen berbentuk bahasa populer

yang ada di masyarakat, sehingga pembaca mudah memahami isinya. Cerpen berisikan cerita-cerita yang dikemas khusus oleh penulis sebagai hiburan bagi pembaca dengan mengandung pesan-pesan tertentu.

Cerpen merupakan cerita pendek yang ditulis untuk menyampaikan suatu cerita baik nyata atau tidak nyata agar pembaca merasa senang, terhibur. Melalui cerpen yang dibacanya, pembaca dapat merasa terhanyut dalam cerita yang ditulis dan lebih mudah memahami isi ceritanya. Cerpen yang ditulis dapat menjadi salah satu media untuk menasihati oranglain melalui cerita yang ditulis dalam bentuk bahasa tulis. Supaya lebih menarik maka cerita yang ditulis oleh penulisnya dituangkan sesuai dengan pengalaman langsung baik dari cerita dirinya sendiri, lingkungan maupun oranglain. Keluasan wawasan dan pengetahuan penulis mempengaruhi isi cerita sebuah cerita pendek yang ditulisnya.

Pengajaran menulis cerita pendek di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mambaul Hisan Sungai Lilin dilakukan sama dengan pengajaran cerpen di sekolah pada umumnya. Durasi waktu untuk belajar rata-rata 30 menit dari 45 menit waktu yang tersedia. Dari waktu



tersebut ditemukan masalah dalam proses pembelajaran, menurut guru bahasa Indonesia sangat kurang karena siswa tidak dapat menulis cerpen dengan baik sesuai ide-ide mereka sendiri. Hal ini mengakibatkan hasil belajar dalam menulis cerpen rata-rata 70 dari seharusnya Kriteria Ketuntasan Minimumnya (KKM) adalah 78 (Hasil wawancara pribadi dengan guru Bahasa Indonesia MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin, 19 Januari 2019).

Selama ini sudah pernah diterapkan pembelajaran dengan model kooperatif seperti *jigsaw* dan *problem solving* namun belum mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen, karena waktunya justru tidak efektif karena yang lebih banyak membutuhkan waktu. Lebih lanjut menurutnya, siswa aktif dalam pembelajaran dengan model tersebut (Hasil wawancara pribadi dengan guru Bahasa Indonesia MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin, 19 Januari 2019).

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia merasa terpanggil untuk mencoba mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model *Direct Learning*, yaitu pembelajaran langsung. Arah

penelitian yang akan dilakukan adalah siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dibimbing untuk praktek langsung, sehingga diharapkan dapat berhasil melatih siswa menulis cerpen dengan seefisien mungkin menggunakan waktu yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah, Keefektifan Model *Direct Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin.

Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata (Kosasih, 2014:111). Dari pendapat ini, dapat dikatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang jumlah katanya sekitar 500-5000 kata.

Cerita pendek (cerpen) termasuk pada genre cerita atau naratif fiksi. Cerita pendek (cerpen) berfungsi untuk mendidik pembaca melalui nilai-nilai moral yang disampaikan, sebagai berikut:

- (a) nilai-nilai keagamaan yang



mendajari kehidupan manusia seperti sikap baik yang beretika terhadap aturan Tuhan YME, (b) nilai-nilai kebudayaan melalui sebuah pandangan maupun tradisi dari susunan karya cipta manusia, (c) nilai-nilai kemasyarakatan mengenai sikap, aturan beretika, dan moral keterkaitan antarmasyarakat (Kosasih, 2014:111).

(Rofi'udin dalam Purwanti dan Supriono, 2018:844) Menulis cerpen merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seorang penulisnya. Kemampuan Menulis memiliki tujuan mencurahkan gagasan atau sebuah ide mengungkapkan kata hati penulisnya ke dalam bentuk sebuah tulisan.

(Rusman, 2011:133) Sebuah perencanaan pada kurikulum pendidikan secara luas dalam mengatur indikasi pembelajaran serta menuntun kegiatan pengajaran siswa secara langsung terhadap materi-materi yang prosedural.

Model pembelajaran langsung (*direct learning*) adalah model

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengandung keterangan sebuah ketentuan yang mengarah kepada kompetensi pokok (dasar). Sintak atau langkah-langkah dalam menggunakan model *direct learning* adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan siswa

Langkah awal ini bertujuan untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran itu.

b. Sajian informasi dan prosedur

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapamereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat merenalakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Penyampaian tujuan kepada siswa siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis.

c. Latihan terbimbing

Persiapan guru dan pelatihan terbimbing, mempersiapkan para siswa untuk mempraktikkan hasil yang sudah mereka pelajari dalam situasi baru adalah salah satu langkah



penting dalam proses instruksi langsung.

d. Refleksi

Mengajak siswa untuk merefleksikan atau menjelaskan kembali materi tentang menulis cerpen yang dipelajari untuk meningkatkan pemahamannya.

e. Latihan mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja dipercaya secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.

f. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar menulis cerpen yang dipelajari siswa (Ngalimun, 2011:231).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau yang lebih diingat dengan sebutan cerpen, termasuk bagian dari salah satu jenis karya sastra. Cerpen dapat dikatakan cerita pendek apabila memuat sebuah perihal atau kejadian yang dapat dijadikan cerita yang berfokus pada satu pokok peristiwa dan mengandung kesan yang bermakna

husus (tunggal). Cerpen memiliki susunan yang lebih kecil dibandingkan novel yaitu memuat komposisi cerita, latar, dan tokoh yang dikemas dalam bentuk prosa. Cerpen biasanya terdiri dari 1.000 hingga 10.000 kata sedangkan novel biasanya terdiri dari 150.000 kata.

Kapasitas Panjang pendeknya sebuah cerpen tidak memiliki rentetan batasanya, hal ini disepakati oleh para ahli dan pengarang (Nurgiyantoro, 2010). Namun umumnya, Panjang pendek sebuah cerpen memiliki variasi *pertama* cerita yang pendek memiliki antara 500 kata, *kedua* cerpen cukupan terdiri dari 10.000 kata. Cerpen memiliki cerita yang relatif pendek dan biasanya memiliki unsur cerita rekaan atau tidak benar-benar terjadi. Untuk memunculkan konflik atau permasalahan cerita memerlukan dialog agar mampu memicu jalannya cerita, hal ini berperan penting dalam menempatkan gambaran watak tokoh-tokoh dalam cerita cerpen.

Dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau cerpen berupa cerita narasi fiksi relatif lebih pendek yang memiliki kata antara 1.000 kata hingga 10.000 kata disebut cerpen.



2.1 Definisi Kemampuan Menulis

Parah ahli telah mengemukakan definisi kemampuan menulis diantaranya (a) Tindakan menuangkan ide gagasan melalui media Bahasa adalah definisi menulis Menurut Burhan Nurgiyanto, Kemampuan aktifitas ekspresif dan produktif penulis dalam menuangkan kosa kata, struktur bahasa, dan tata tulis adalah definisi lain dari makna menulis. Salah satu cara berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa secara tidak tatap muka dan secara tidak langsung dengan pihak lain (pembaca) merupakan pengertian kemampuan menulis Menurut (Hendry), dengan menuangkan persepsi maupun kata hati yang dituangkan ke sebuah karangan, mengarahkan pihak lain atau pembaca memahami isi tulisan yang ada dalam cerita.

Cerita pendek atau cerpen ditulis sebagai bentuk menuangkan ide gagasan maupun perasaan yang tujuannya menjadikan manusia yang berbudaya, pandai menulis serta mampu melihat persoalan dengan menelusuri perspektif diri sendiri. Menulis yakni suatu proses kreatif menuangkan sebuah pemikiran ke

dalam bentuk tulisan atau teks dengan tujuan menunjukkan, menegaskan, maupun untuk menghibur.

Proses kreatif ini menghasilkan sebuah karangan dari yang telah dituliskan. Terdapat empat kompetensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran dasar bahasa berdasarkan pendapat Ismail yakni menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Kompetensi dasar bahasa yang menjadi fokus peneliti yaitu kompetensi menulis. Menulis adalah aktifitas kreatif menuangkan gagasan dengan menggabungkan kata, lambang-lambang tulisan maupun angka sebagai petunjuk kebahasaan, maka dari itu sebuah tulisan mampu dipahami oleh pembacanya. Peneliti memandang menulis cerita pendek adalah sebuah aktifitas kreatif mengarang berdasarkan hasil dari pemikiran dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen, melalui ide atau gagasan, perasaan, menajamkan ekspresif pikiran serta menyusun kerangka peristiwa maupun pengalaman hidup kedalam sebuah cerita.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam



penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui keefektifan model *direct learning* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian berupa melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dengan mengamatinya secara langsung sehingga dapat diperoleh data deskriptif, kemudian dilanjutkan melakukan tes terhadap kemampuan menulis cerpen dilakukan klasifikasi evidensi kuantitatif.

Observasi, uji coba atau tes dan dokumentasi merupakan Pola Akumulasi evidensi (data) dalam penyelidikan ini.

Observasi adalah suatu aktivitas atau kegiatan mengumpulkan data dengan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek menggunakan seluruh alat indra. Pada penelitian ini, observasi

merupakan alat pengumpulan data untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *direct learning*.

Tes adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan uji coba pada peserta didik. Tes menulis cerita pendek adalah Tes yang digunakan pada penelitian ini.

Lalu dokumentasi, Dokumentasi merupakan pola mengumpulkan evidensi (data) memakai arsip yang berkaitan dengan pengkajian yang diteliti, seperti foto dan buku yang relevan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidak keefektifan model *direct learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Mambaul Sungai Lilin. Pada saat melakukan penelitian dibutuhkan 4 kali perjumpaan, perjumpaan ke-1 dilakukan tes awal, perjumpaan ke-2 dan ke-3 pelaksanaan pembelajaran, dan perjumpaan ke-4 dilakukan tes akhir. Untuk itu, penelitian dilakukann menggunakan riset, uji coba atau tes, serta dokumentasi. Riset atau observasi dipakai berupaya menelaah kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran



memakai model *direct learning* yang berlangsung selama 2 kali pertemuan, yakni perjumpaan kedua dan ketiga.

Pada pembelajaran melalui *direct learning* ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Proses kegiatan pengajaran dijalankan dengan melakukan pendekatan praktik yang dilaksanakan guru dan peserta didik secara langsung atau tatap muka. Guru bertugas mengarahkan peserta didik, sedangkan peserta didik berlatih sesuai dengan bimbingan guru dan menyampaikan karyanya di depan kelas. Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa peserta didik cenderung aktif dalam belajar, pada pertemuan ke-2 siswa yang aktif baru mencapai 61%, setelah pertemuan ke-3 dilakukan, siswa mencapai 80% yang aktif.

Berdasarkan riset yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada saat persiapan berlangsung pada pertemuan ke-2 61% telah siap, dan 39% belum siap. Pada pertemuan ke-3 diketahui 80% telah siap dan 20% siswa belum siap. Pada aktivitas tersebut diketahui, siswa mengikuti latihan secara aktif sampai selesai pembelajaran berlangsung.

Pada latihan yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa 85% berhasil menyelesaikan tugas pada saat latihan membuat cerpen, 15% belum berhasil dengan baik. Selanjutnya siswa menyiapkan dirinya untuk berhasil menyelesaikan tulisannya dengan baik melalui pemberian tugas tambahan yang dibahas pada pertemuan ke-3. Setelah selesai menulis, maka di 20 menit terakhir siswa diarahkan untuk membacakan cerpen yang telah dibuat di rumah dalam tugas mandiri.

Setelah semua siswa latihan menulis cerpen secara langsung, maka pada tahapan akhir dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar menulis cerpen yang dipelajari siswa. Tes tersebut diberikan pada pertemuan ke-4, dalam penelitian ini.

Hasil tes yang dilakukan terhadap kemampuan siswa menulis cerpen pada awal pembelajaran rata-rata 77,9. Skor paling tinggi 80 dan skor paling rendah 70. Skor peserta didik dilihat dari KKM, maka yang termasuk tinggi ada 20 orang dan yang memperoleh nilai rendah ada 16 orang. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk melakukan latihan menulis cerpen secara langsung melalui pembelajaran *direct learning* pada pertemuan kedua dan ketiga.



Setelah pembelajaran selesai, pada pertemuan keempat dilakukan uji coba akhir terhadap kemampuan menulis cerpen. Hasil tes yang diperoleh rata-rata 85,6. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Nilai tinggi ada 27 orang, sedangkan nilai yang rendah ada 9 orang. Analisis data yang telah diperoleh melalui penghitungan dengan uji wilcoxon diketahui diperoleh bahwa $z < z_{tabel}$ ($0,071 < 0,4721$), sehingga H_0 tidak diterima atau H_1 diterima maka kesimpulannya *Model Direct Learning* ini efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Mambaul Sungai Lilin.

Penelitian yang membahas tentang keefektifan model *direct learning* atau *direct intruction* (pembelajaran langsung) terhadap kemampuan menulis cerpen telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu:

Purwanti dan Supriono (2018), jurnal berjudul: “Penerapan Model Direct Learning untuk meningkatkan keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar.” Hasil pengkajian dengan penerapan model *direct learning* mampu membangkitkan kompetensi peserta didik dibidang menulis deskripsi secara sederhana. Dapat dibuktikan dengan meningkatnya dari *Periode*

Pertama menuju *Masa Periode* sebesar 32% yang mencakup indeks pengkajian yang telah ditentukan pengkaji. Terdapat rintangan pada *Periode Pertama* yang mampu diselesaikan sesuai dengan prosedur di *Periode Kedua*. Penerapan Model *Direct Learning* sangat disarankan pengkaji kepada tenaga didik yang akan memberikan pengajaran teori yang berhubungan dengan kompetensi atau keterampilan siswa.

Mastini dkk. (2016). Jurnal, “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen di Sekolah Menengah Pertama lewat Model Pengajaran Yang Berlandasan Dari Pengalaman melalui AudioVisual atau Sarana Pandang Dengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Peningkatan kualitas proses pengkajian menulis cerita pendek berpengaruh pada peningkatan kemampuan menulis cerita pendek atau cerpen. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek berdasarkan KKM yang ditetapkan dari sekolah sebesar 80.

Ansoriyah (2017), dalam jurnalnya yang berjudul, “Penerapan Pembelajaran *Direct Learning* pada Penulisan Cerita Pendek Sebagai Bagian Menulis Populer Mahasiswa Prodi



Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta.” Mahasiswa mampu menulis cerpen atau cerita pendek sebelum menjalani pembelajaran dikelas searah dengan perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan. Saat pengimplementasi pengajaran menuliskan karangan cerpen atau cerita pendek, pengkaji melakukan pembaruan, gagasan dan juga kompetensi yang memenuhi keterampilan menulis didapati hasil akhir pengajaran terlaksana sesuai dengan tujuan perencanaan pengajaran.

Nova (2015) dalam jurnal berjudul, “Analisis Kemampuan Siswa Mengubah Teks Cerpen Menjadi Teks Drama Melalui Metode Kooperatif di SMP Negeri 54 Palembang.” Nova menyimpulkan bahwa hasil uji coba murid di kelas kategori percobaan (eksperimen) mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan hasil uji coba murid di kelas kategori kontrol. Kalkulasi percobaan menghasilkan t_{hitung} , $5,84 > 1,99$ t_{tabel} artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa mengubah teks cerpen menjadi teks drama melalui metode kooperatif di SMP Negeri 54 Palembang tinggi.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan metode *direct learning* atau *direct intruction* (*pembelajaran langsung*), dan materi pelajaran yang diteliti juga sama. sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan materi pelajarannya yang diteliti. Seperti penelitian “ Purwanti dan Supriono (2018), jurnal berjudul: “Penerapan Model Direct Learning sebagai upaya meninjau Siswa Sekolah Dasar dalam mengoptimalkan Keterampilan Menulis Deskripsi. Sementara itu pengkajian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiah Mambaul Hisan Sungai Lilin dengan judul “keefektifan model direct learning terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII MTs. Dengan adanya kajian penelitian yang relevan dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran langsung juga efektif meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Mambaul Hisan sungai lilin.

E. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model *direct learning* berhasil mengembangkan kemahiran menulis



Cerpen Berbasis Deskriptif siswa di kelas VIII MTs Mambaul Sungai Lilin. Hal ini ditunjukkan dengan ada peningkatan sebesar 7,7 point dari kemampuan awal siswa dari 77,9 menjadi 85,6. Dilihat dari nilai $z < z_{tabel}$ ($0,071 < 0,4721$) pada uji *Wilcoxon* sehingga H_0 tidak diterima atau H_1 disetujui maka disimpulkan bahwa *Metode atau Model Direct Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Mambaul Sungai Lilin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andriany, *Pengertian, Ciri-ciri, dan Manfaat Karya Sastra*, dalam <https://www.pendidikanku.org/2015/04/pengertian-sastra-ciri-ciri-sastra-dan.html>, diunduh Januari 2019.
- Ansoriyah, Siti. 2017. Jurnal *Penerapan Pembelajaran Direct Learning Pada Penulisan Cerita Pendek Sebagai Bagian Menulis Populer Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta*, (Online), dalam The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching, diunduh 20 Januari 2019.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handayani, Seni dkk. 2013. *Buku Guru Bahasadan Sastra Indonesia Sarana Berinteraksi dan Berekspresi Kurikulum 2013*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks Anlisis Fungsi, Struktur dan Kaidah Serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mastini dkk. 2016. Jurnal, *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual Pada Sekolah Menengah Pertama*. (Online) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2indo>, diunduh 20 Januari 2019.
- Ngalimun. 2011. *Stratgei dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Prasendo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanti, Ririn dan Supriono. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Dalam



Jurnal JPGSD. Volume 06 Nomor
05.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali.

Subana dkk. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan, 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Wardarita, Ratu. 2014. *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Penalaran Verbal*. Yogyakarta: Pararaton.